

PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER KESEHATAN TENTANG APLIKASI GALASEMA DI DESA BANDUNG

I'in Noviana¹⁾, Pepin Nahariani²⁾

¹ Sarjana Keperawatan, STIKES Pemkab Jombang

email: iinnoviana22@gmail.id

² Profesi Ners, STIKES Pemkab Jombang

email: pepin.nahariani@gmail.com

Abstract

Health services for the elderly are accommodated through the formation of a posyandu for the elderly that can help the community, especially the elderly, to meet their needs to be more optimal. This form of health service is formed by actively and responsibly involving the community. With the formation of health cadres, health services that have been carried out only by health workers can be assisted by the community. Thus, the community is not only an object of development, but also a partner of development itself. To obtain maximum posyandu services, cadres must have a good level of knowledge about posyandu. Knowledge of posyandu cadres is very important as the main guide in carrying out their role in order to provide good health services. Many factors affect the activity of cadres in posyandu, including cadre knowledge about posyandu. Knowledge of cadres will affect the wishes and behavior of cadres in activating posyandu activities so that they can affect the implementation of posyandu work programs. Method: improvement using direct extension method. The target of this counseling is to all elderly posyandu cadres in Bandung Village, Diwek District, Jombang. The implementation method consists of 3 stages, namely: introduction, core, and closing. The results of this activity showed an increase in the knowledge of cadres about the GALASEMA application which can be applied to the elderly to improve the quality of life of the elderly to be more independent.

Keywords: Knowledge, Cadre, GALASEMA Application

1. PENDAHULUAN

Layanan kesehatan pada lansia diwadahi melalui terbentuknya posyandu lansia yang dapat membantu masyarakat terutama pada lanjut usia untuk memenuhi kebutuhannya agar menjadi lebih optimal. Bentuk pelayanan kesehatan ini dibentuk dengan mengikutsertakan masyarakat secara aktif dan bertanggung jawab. Keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan pelayanan merupakan atas dasar terbatasnya daya dan operasional pelayanan kesehatan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat secara optimal.

Dengan terbentuknya kader kesehatan, pelayanan kesehatan yang selama ini dilakukan oleh tenaga kesehatan saja dapat dibantu oleh masyarakat. Dengan demikian masyarakat bukan

hanya sebagai objek pembangunan, tetapi juga merupakan mitra pembangunan itu sendiri. Kegiatan posyandu diharapkan tidak hanya membahas tentang kesehatan saja, tetapi juga berperan dalam perluasan peran kader posyandu dan aspek kehidupan lainnya (Eka Sarofah Ningsih, 2022).

Keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia merupakan hasil dari keinginan mereka untuk melakukan suatu perilaku secara berkelanjutan. Untuk memperoleh pelayanan posyandu yang maksimal kader harus memiliki tingkat pengetahuan tentang posyandu yang baik. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kader menjadi masalah dan mengakibatkan kurang berhasilnya sistem pelayanan di posyandu. Pengetahuan kader posyandu sangat berperan

penting sebagai pedoman utama dalam melakukan peranya agar dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan kader dalam posyandu di antaranya pengetahuan kader mengenai posyand. Pengetahuan kader akan berpengaruh terhadap keinginan dan perilaku kader dalam mengaktifkan kegiatan posyandu sehingga dapat mempengaruhi terlaksananya program kerja posyandu. Selain pengetahuan kader tentang posyandu, keaktifan kader juga di pengaruhi oleh motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri maupun dari pihak luar seperti dukungan positif, misalnya kepala desa, tokoh masyarakat, petugas kesehatan. Untuk mengatasi kurangnya pengetahuan mengenai posyandu maka di perlukan pelatihan bagi masing – masing kader posyandu (Akbar, Fredy, 2021).

Salah satu strategi pelatihan yang dapat diberikan pada kader untuk meningkatkan kualitas hidup lansia adalah aplikasi GALASEMA (gerakan lansia sehat dan mandiri) yang di desain menggunakan program yang dibuat *user friendly* sehingga semua kalangan masyarakat dapat mengaplikasikan dengan mudah.

2. KAJIAN LITERATUR

Lanjut usia (lansia) adalah kelompok yang mencapai umur 60 tahun ke atas dan memiliki hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara (UU RI NO 13 tahun 1998). Menurut WHO (World Health Organization) membagi masa lanjut usia menjadi: a) umur 45-60 tahun, disebut middle age ; b) 60 – 75 tahun, disebut elderly ; c) 75-90 tahun, disebut old ; d) diatas 90 tahun disebut old . Usia 60 ke atas menemukan fase akhir dari proses penuaan yang mempunyai pengaruh terhadap tiga aspek yaitu biologis, ekonomi, sosial. Secara biologis, lansia akan mengalami proses penuaan secara turun menurun yang ditandai dengan penurunan daya tahan tubuh dan rentan terhadap serangan penyakit. (Akbar, Fredy, 2021).

Lansia merupakan kelompok yang memiliki resiko tinggi terhadap terjadinya berbagai macam penyakit degenerative, antara lain: stroke, hipertensi, dan diabetes mellitus. Ketiga penyakit

tersebut masuk dalam 10 penyakit utama yang diderita oleh lansia yang rawat inap dirumah sakit. Menurut Riskesdas tahun 2013 menyatakan penyakit terbanyak pada lansia adalah hipertensi, gout arthritis, stroke, penyakit paru obstruktif dan diabetes mellitus. Tidak jarang penyakit tersebut disadari oleh lansia saat penyakit tersebut sudah dalam kondisi akut dengan komplikasi sehingga berdampak pada meningkatnya angka kkmatian, penurunan kualitas hidup lansia dan penurunan kemampuan lansia dalam melakukan aktifitas sehari hari (Sutyarso et al., 2021).

Kader posyandu mempunyai peranan penting dalam upaya pelayanan posyandu lansia yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan menjadi strategi dalam peningkatan kesejahteraan lansia melalui upaya promotif dan preventif. Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada kader melalui sebuah pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam melaksanakan pelayanan kesehatan kepada lansia. Pelatihan tersebut merupakan bagian penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja (putri & suhartiningsih, 2020)

3. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang aplikasi GALASEMA di desa Bandung, Kecamatan Diwek tanggal 07 maret 2022 kegiatan ini diadakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader di desa bandung. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh kader posyandu lansia di desa Bandung kecamatan diwek, kabupaten Jombang.

Kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahap, antara lain:

Kegiatan pendahuluan:

- Kader memasuki ruang pertemuan
- Kader mengisi daftar hadir
- Melakukan introduction dengan tim pelaksana

Kegiatan inti:

- Memberikan penjelasan aplikasi GALASEMA kepada kader

- Melakukan pendampingan dalam aplikasi GALASEMA kepada kader
- Meninjau kader dalam melakukan pengoprasian GALASEMA
- Kader dapat mengoprasikan GALASEMA secara mandiri

Kegiatan penutup:

- Review tentang pelatihan GALASEMA
- Penutup/ pembacaan doa

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan terdiri dari Pengenalan, Pendampingan dan Pelatihan, Implementasi dan Pengawasan. Kegiatan ini dilakukan di Desa Bandung Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang pada tanggal 07 Maret 2022 yang di ikuti oleh seluruh kader di desa tersebut. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang di sampaikan oleh kepala desa dilanjutkan dengan pemberian materi tentang penjelasan aplikasi GALASEMA kepada kader dan dilakukan evaluasi oleh pemateri. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah seluruh kader Posyandu Lansia di Desa Bandung



Gambar 4.1 Dokumentasi kegiatan pengmas (Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Aplikasi Galasema Di Desa Bandung)

Pembahasan

1. Pengenalan, Pendampingan dan Pelatihan Aplikasi GALASEMA

Pada metode ini terdapat beberapa tahapan yang di lakukan yaitu pengenalan aplikasi GALASEMA dari pemateri secara langsung. Pemaparan materi di berikan pendampingan secara serentak kepada kader untuk kader bisa belajar dan mengulik aplikasi dengan baik dan benar. Di lanjutkan dengan pengoperasian aplikasi

oleh kader secara mandiri yang di amati oleh pemateri sebagai pelatihan dan uji coba aplikasi GALASEMA oleh kader.



Gambar 4.2 Dokumentasi kegiatan pengmas (Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Aplikasi Galasema Di Desa Bandung)

2. Implementasi dan Pengawasan

Penerapan aplikasi Galasema yang dilakukan oleh kader di gunakan sebagai salah satu strategi dalam memonitor status kesehatan lansia secara holistik (bio, psiko, sosio, spiritual). Selain melalui sosialisasi dan pemantauan kesehatan lansia yang dilakukan kader dengan menggunakan aplikasi GALASEMA melalui *smartphone* pada kader dengan cara *WhatsApp Group*, Video edukasi dan terapi yang sudah di berikan.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pengenalan, pendampingan dan diskusi dalam penggunaan aplikasi GALASEMA oleh kader di Desa Bandung.



Gambar 4.3 Dokumentasi kegiatan pengmas (Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Aplikasi Galasema Di Desa Bandung)

5. KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan kepada kader tentang penggunaan aplikasi GALASEMA bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader terhadap status kesehatan lansia melalui aplikasi GALASEMA. Pengimplementasian Aplikasi GALASEMA pada kader sangat penting dilakukan agar kader dapat mengoperasikan aplikasi secara mandiri dalam meningkatkan kualitas hidup lansia secara tepat dan benar.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada ketua STIKES Pemkab Jombang, Ibu Dr. Ririn Probawati, S.Kp., M.Kes yang sudah memberikan dukungan terhadap kesuksesan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Pelaksana juga mengucapkan terimakasih kepada kepala desa Bandung, Bidan desa Bandung, dan Kader desa Bandung dalam keterlibatan untuk kesuksesan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

7. REFERENSI

- Armiyati Y., S. E. (2014). Optimalisasi Pemberdayaan Kader Posbindu Lansia sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Demak. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 57-63.
- Fredy, A. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdimas*, 273-279.
- Ningsih, E. S. (2022). Peningkatan Peran Kader dalam Posyandu Lansia. 191-197.
- Putri M.A., S. S. (2020). Pembinaan Kader Lansia dalam upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia . *Journal of community engagement in health*, 304-308.
- Sutyarso S, S. G. (2021). Penyuluhan Gangguan Kesehatan Pada Lansia di Desa Tambah Dadi Kecamatan Probolinggo Kabupaten Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 1-6.